

## **PUSAT PERBELANJAAN DI KABUPATEN JEMBER TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

**Aulia Khairunnisa<sup>1</sup>, Debby Budi Susanti<sup>2</sup>, Breeze Maringka<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>ninisaulia.na@gmail.com, <sup>2</sup>budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id,

<sup>3</sup>breezemaringka@lecturer.itn.ac.id

### **ABSTRAK**

*Banyaknya wisata budaya yang ada di Kabupaten Jember ini memiliki dampak sosial, seperti perpindahan penduduk yang mengakibatkan banyaknya pembangunan rumah yang dilakukan dari tahun ke tahun. Sehingga, pada area sekitar perumahan sangat membutuhkan beberapa fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan masyarakat setempat, salah satunya adalah fasilitas pusat perbelanjaan. Pusat Perbelanjaan merupakan fasilitas komersil yang selain berfungsi sebagai tempat kegiatan transaksi jual beli, juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpul dan berekreasi di lingkungan warga setempat. Pembangunan fasilitas tersebut memiliki tujuan untuk menunjang dan memfasilitasi penduduk sekitar perumahan di salah satu wilayah Kabupaten Jember yang sedang dalam pengembangan. Lokasi perumahan tersebut berada di pinggir kota yang memungkinkan untuk dibangunnya pusat perbelanjaan dikarenakan jauh dari pusat kota. Pendekatan desain arsitektur yang digunakan dalam Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Jember ini yaitu melalui analisa kondisi sekitar tapak. Tapak menghadap ke arah timur laut dengan arah matahari terbit dari serong kanan bangunan dengan suhu rata-rata sekitar 30°C yang mengharuskan bangunan memiliki plafond yang cenderung tinggi agar bangunan terasa sejuk dan segar, serta cahaya alami dapat dengan mudah masuk ke dalam bangunan.*

**Kata kunci : Kabupaten Jember, Pusat Perbelanjaan, Arsitektur Neo Vernakular**

### **ABSTRACT**

*The number of cultural tourism in Jember Regency has a social impact, such as population movements being carried out from year to year. Thus, the area around the housing is in need of several facilities that can support the needs of the local community, one of which is a shopping center facility. Shopping Center is a commercial facility that not only functions as a place for buying and selling transactions, but also functions as a place for gathering and recreation in the local community. The construction of these facilities has the aim of supporting and facilitating residents around housing in one of the area in Jember Regency that is under development. The location of the housing is on the edge of the city which makes it possible to*

*build a shopping center because it is far from the city center. The architectural design approach used in this Shopping Center in Jember Regency is through analyzing the conditions around the site. The site faces northeast with the direction of the sun rising from the night side of the building with an average temperature of around 30°C which requires the building to have a ceiling that tends to be high so that the building feels cool and fresh, and natural light can easily enter the building.*

**Keywords : Jember Regency, Shopping Center, Neo Vernacular Architecture.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada beberapa wilayah terjadi pembangunan perumahan MBR secara bersamaan di wilayah yang jauh dari pusat kota, sehingga wilayah tersebut tidak memiliki fasilitas yang cukup. Salah satu fasilitas yang tidak ada di Jl. Letjen Sutoyo yang memiliki 3 perumahan tersebut adalah pusat perbelanjaan ataupun pasar tradisional. Pusat Perbelanjaan adalah sebuah properti tunggal yang terdiri dari satu atau beberapa toko besar juga terdapat rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko atau retail yang menghadap ke lorong dengan susunan di setiap retail berbentuk pola grid juga penempatan retail dibedakan perkategori antara retail buah, daging-dagingan, dan lain-lain (Maitland, 1987). Berdasarkan hasil analisa data identitas penduduk, tercatat 60% penduduknya adalah masyarakat transmigrasi, sehingga tidak ada pilihan lain selain berbelanja kebutuhan sehari-hari di pusat kota. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat menunjang kegiatan dan kebutuhan sehari-hari. Dalam merancang pusat perbelanjaan dibutuhkan strategi agar tidak terjadi penurunan kegiatan berbelanja di masa yang akan datang, sehingga salah satu strategi yaitu menyediakan area UMKM yang bisa digunakan oleh masyarakat sekitar perumahan (Guimarães, 2018).

### Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Jember ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendesain pusat perbelanjaan dengan tema arsitektur neo vernakular dengan memberikan fungsi yang modern berupa fasilitas penunjang.
- b. Melengkapi fasilitas yang belum tersedia di area perumahan, salah satunya adalah pusat perbelanjaan.

## Rumusan Masalah

Perancangan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Jember ini berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana merancang sebuah bangunan yang mampu memfasilitasi kegiatan berbelanja dan mewadahi kegiatan UMKM?
- b. Bagaimana menciptakan ruang dengan sirkulasi yang nyaman di dalam bangunan?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Menurut Charles A. Jenks (1960) Arsitektur Neo Vernakular dapat dirangkum menjadi:

- Bangunan vernakular yang di modernkan.
- Material dan desain bangunan berasal dari penyesuaian terhadap iklim lokasi sekitar.
- Memberikan desain arsitektur vernakular fungsi yang modern.

Alasan penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular pada perancangan tersebut adalah agar bangunan memiliki ciri khas kota Jember yang dituangkan ke dalam desain bangunan dan juga menggunakan filosofi bangunan vernakular yang ada di kota tersebut. Selain itu, bangunan rancangan sebisa mungkin dirancang menyesuaikan bangunan sekitar agar tetap terasa familiar oleh warga sekitar. Menurut Citraningrum (2019), salah satu bangunan vernakular yang dapat mempertahankan kenyamanan thermal secara alami dan mandiri adalah bangunan tembakau.

**Tabel 1.**  
**Pengertian Arsitektur Neo Vernakular**

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Disebutkan terdapat 3 alasan timbulnya era post modern oleh Charles A. Jenks, yaitu: a. Perkembangan teknologi di dunia sudah semakin pesat dengan komunikasi dan daya tiru mudah dilakukan. b. Semakin canggih teknologi dapat menghasilkan produk instan. c. Diterapkan konsep arsitektur jaman dulu dan jaman sekarang karena masih ada nilai tradisi daerah. Namun,	Penyatuan Arsitektur Tradisional dan Arsitektur Modern, Post-Modern, Penggunaan teknologi.	Charles A. Jenks. 1960

---

---

	semakin berkembangnya jaman, maka digabungkan kedua konsep arsitektur tersebut.		
2	Perkembangan arsitektur modern di jaman sekarang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Terdapat desain bangunan yang komunikatif dan lokal. b. Dibangkitkan kenangan historic. c. Memiliki konteks urban. d. Diterapkan teknik ornamentasi. e. Bersifat sebagai representasional	Post Modern, Kritik atas bangunan yang monoton, berkonteks urban, membangkitkan kembali kenangan historic	Budi A Sukada, 1988

---

*Sumber: Analisa, 2023*

Sehingga bangunan mengadaptasi bentuk bangunan rumah tembakau yang menjadi bangunan vernacular Jember. Bangunan rumah tembakau memiliki kepekaan tinggi terhadap hujan, sehingga informasi tentang cuaca sangat penting bagi para petani tembakau (Herminingsih, 2014).

## **Tinjauan Fungsi**

Pusat perbelanjaan adalah pusat perdagangan eceran yang berlokasi di dalam satu bangunan. Dilihat dari potensi Kabupaten Jember sebagai pusat wisata dan semakin meningkatnya penduduk di daerah tersebut, mengharuskan untuk tersedianya fasilitas – fasilitas yang dapat dijangkau oleh warga sekitar, tepatnya di sekitar lokasi pembangunan perumahan yang jauh dari pusat kota. Hal ini bertujuan agar warga transmigrasi atau urbanisasi yang tinggal di perumahan yang jauh dari pusat kota tetap bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari tanpa harus berjalan jauh.

## **Tinjauan Tapak**

Lokasi tapak berada di Jl. Letjen Sutoyo, Sumpersari, Kabupaten Jember. Tapak merupakan lahan kosong yang berada di sekitar perumahan. Luas Tapak sebesar 15.000 m<sup>2</sup>, dengan peraturan ruang dari pemerintah Kabupaten Jember, yaitu KDB maksimal sebesar 50% atau sekitar 9.351 m<sup>2</sup>, KLB maksimal 4 lantai atau sekitar 37.404 m<sup>2</sup> dan KDH minimal 10% atau sekitar 1.870 m<sup>2</sup>.



**Gambar 1. Data Tapak**  
*Sumber: Analisa, 2023*

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Lahan Kosong
- Batas Timur : Permukiman Warga
- Batas Selatan : Lahan Kosong
- Batas Barat : Pemukiman warga

Dimensi Tapak :



**Gambar 2. Dimensi Tapak**  
*Sumber: Analisa, 2023*

## Tinjauan Program Ruang

Berdasarkan buku Neufert Ernest (1996) jilid 1 dan buku Neufert Ernest (2003) jilid 2, analisa program ruang mengikuti ukuran perabot yang sudah tertera.

### a. Fasilitas Utama

Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang fasilitas utama pada objek rancangan pusat perbelanjaan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Utama**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Supermarket	4.634,29
2	Foodcourt	2.625,37
<b>Total besaran</b>		<b>7.259,66</b>

*Sumber: Analisa, 2023*

### b. Fasilitas Penunjang

Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang fasilitas penunjang pada objek rancangan pusat perbelanjaan sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Cafeteria	874,68
2	Game center	46
3	Smoking area	72
4	Musholla	44,56
5	Retail	203,15
6	Apotek	126,04
7	Emergency exit	46
8	Toilet umum	124
9	Rest area	72
<b>Total besaran</b>		<b>1.608,54</b>

*Sumber: Analisa, 2023*

### c. Fasilitas Pengelola

Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang fasilitas pengelola pada objek rancangan pusat perbelanjaan sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Fasilitas pengelola**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang direktur	12,47
2	Ruang karyawan	128
3	Ruang ganti	50,7
4	Ruang rapat	45,33

5	Ruang arsip	63
6	Ruang janitor	15,5
<b>Total besaran</b>		<b>315</b>

Sumber: Analisa, 2023

#### d. Fasilitas Service

Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang servis pada objek rancangan pusat perbelanjaan sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang ipal	6,7
2	Ruang genset	10
3	Ruang servis	38,25
4	Ruang panel	42
5	Ruang plumbing	47,2
6	Ruang chiller	15
7	Lift barang	62
8	Ruang control	10,9
9	Ruang janitor	15,5
<b>Total besaran</b>		<b>237,55</b>

Sumber: Analisa, 2023

#### e. Ruang Luar

Berdasarkan perhitungan kebutuhan ruang luar pada objek rancangan pusat perbelanjaan sebagai berikut:

**Tabel 6.**  
**Ruang luar**

No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Parkir mobil	1.000
2	Parkir sepeda motor	310
<b>Total besaran</b>		<b>1.310</b>

Sumber: Analisa, 2023

#### f. Total Luasan Ruang

Berdasarkan perhitungan total luasan ruang pada objek rancangan pusat perbelanjaan sebagai berikut:

**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

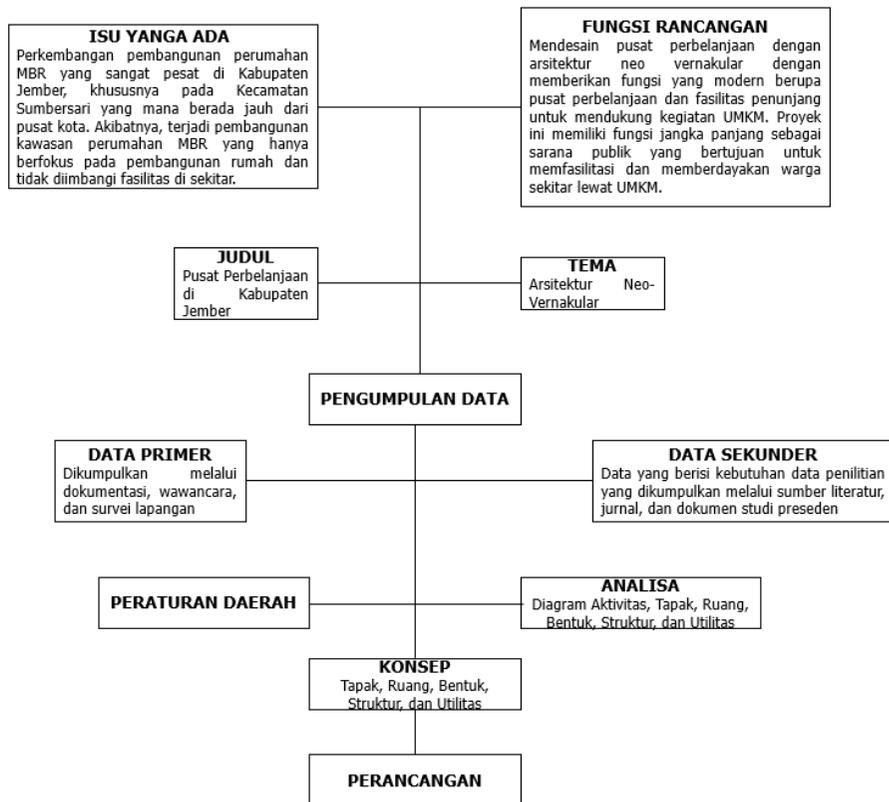
No	Fasilitas	Besaran m <sup>2</sup>
1	Ruang utama	7.259,66
2	Ruang penunjang	1.608,54
3	Ruang pengelola	315
4	Ruang service	247,55
<b>Total besaran</b>		<b>9.430,75</b>
<b>Lahan parkir</b>		<b>1.310</b>

*Sumber: Analisa, 2023*

### **METODE PERANCANGAN**

Dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk tercapainya sebuah tujuan penelitian atau sejenisnya. Untuk sumber pengambilannya, data dibedakan antara data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui dokumentasi, wawancara, dan survei lapangan dalam pengumpulan data primer terkait Perancangan Pusat perbelanjaan Kabupaten Jember. Sedangkan pada data sekunder merupakan data yang berisi kebutuhan data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

Pengumpulan data sekunder yaitu melalui sumber literatur, jurnal, dan dokumen studi preseden. Data sekunder telah dikumpulkan berdasarkan buku RDTR perumahan Graha Permata Indah yang menjelaskan terkait struktur, utilitas, jaringan listrik, dan sistem air bersih yang berlaku di perumahan.



Gambar 3. Diagram Alur Metode Perancangan  
Sumber : Analisa, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Tapak

Pada konsep tapak terbagi menjadi 5 zona, yaitu zona utama, zona RTH, zona parkir, dan zona servis. Penempatan zona utama atau bangunan utama yang berada jauh dari jalan raya bertujuan untuk mengantisipasi panas dan memaksimalkan sirkulasi angin ke dalam bangunan. Pada penempatan zona RTH yang selain menyaring polusi suara maupun udara, juga dimanfaatkan sebagai estetika dan peneduh pada tapak dan menjaga keamanan bangunan. Penempatan zona parkir bertujuan untuk memudahkan pengunjung menuju fasilitas utama, dan penempatan zona servis yang selain zona ini bersifat privat, juga agar tidak menghalangi keestetikaan bangunan dan kegiatan utama dalam tapak.

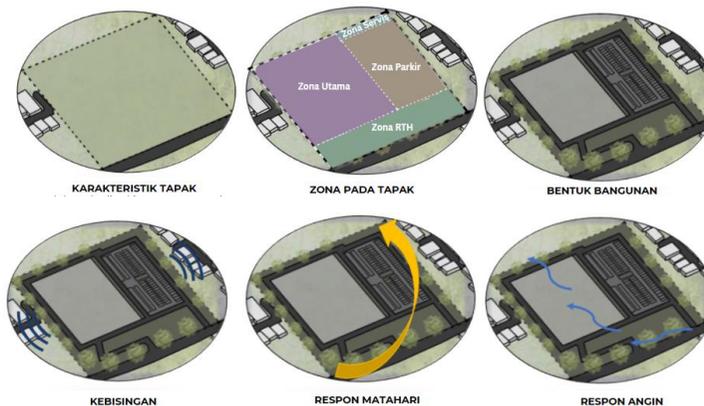


**Gambar 4. Konsep Tapak**

*Sumber: Analisa, 2023*

### Konsep Bentuk

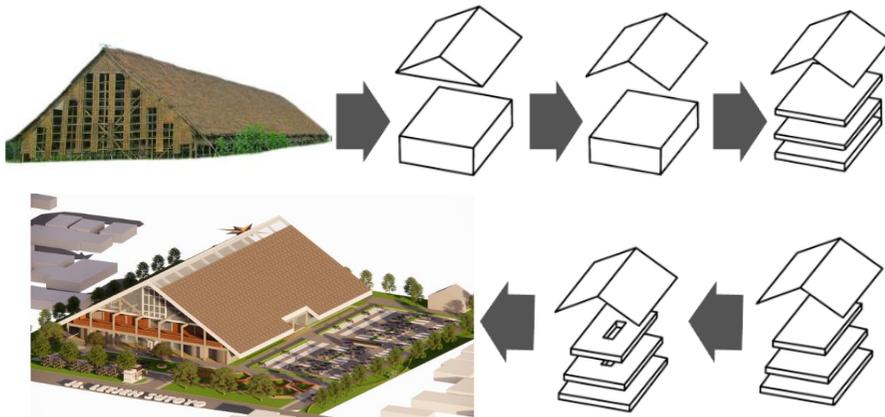
Pada rancangan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Jember didesain dengan konsep yang mengikuti prinsip arsitektur neo-vernakular, yang dimana bentuk bangunan berdasarkan budaya di lokasi tapak tersebut. Bentuk bangunan yang dibangun akan menggunakan bangunan vernacular Jember, yaitu mengaplikasikan desain rumah tembakau.



**Gambar 5. Bentuk Massa Bangunan**

*Sumber: Analisa, 2023*

Bangunan yang dirancang mengaplikasikan bentuk rumah tembakau yang kemudian ditransformasikan berdasarkan analisa kondisi tapak tersebut. Pengaplikasian bentuk rumah tembakau ini yang selain merespon kondisi tapak, juga bertujuan untuk memperkenalkan bangunan vernakular khas Jember secara social di masarakat perumahan sekitar.



**Gambar 6. Konsep Bentuk Bangunan**

*Sumber: Analisa, 2023*

## Konsep Ruang

Konsep ruang utama terbagi menjadi 3 lantai, yaitu pada lantai 1 terdapat zona foodcourt yang menyediakan berbagai macam jenis makanan berat, yang dikelilingi oleh beberapa zona sekunder seperti cafeteria, game center, toilet umum, apotek, dan juga musholla. Pada lantai 2 dan 3 terdapat zona supermarket yang pada lantai 2 dikelilingi oleh zona pengelola, lift barang, gudang, dan juga zona sekunder seperti rest area dan smoking area. Sedangkan pada lantai 3 terdapat zona supermarket dengan zona sekunder seperti retail. Sedangkan pada ruang luar, tersedia lanskap taman sebagai area untuk rekreasi dan hiburan.



**Gambar 7. Konsep Ruang Dalam**

*Sumber: Analisa, 2023*



**Gambar 8. Konsep Ruang Luar**

*Sumber: Analisa, 2023*

## Konsep Struktur

### a. Struktur Bawah

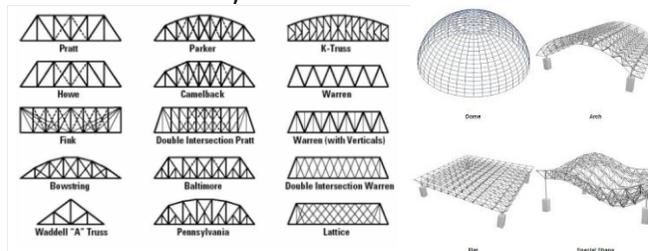
Struktur bawah menggunakan pondasi footplate atau pondasi tapak dengan kedalaman 2 meter. Pondasi footplat berfungsi untuk menahan segala jenis beban, termasuk menahan bangunan agar tetap kokoh dan tahan dari bencana alam seperti gempa dan longsor.



**Gambar 9. Pondasi Footplate**  
*Sumber: Google, 2023*

### b. Struktur Atas

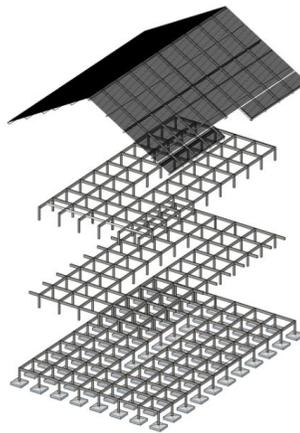
Struktur atas pada rancangan Pusat Perbelanjaan terdiri dari atas kolom, pelat, balok, dinding geser, dan tangga yang memiliki peran penting dalam struktur atas. Untuk struktur rangka atap yang digunakan pada bangunan rancangan Pusat Perbelanjaan ini menggunakan struktur space frame yang digunakan pada atap bangunan bentang lebar (Santana, 2020). Struktur ini terdiri dari beberapa elemen struktur yaitu sambungan, pipa besi, bola baja, konektor, baut, dan pelat support. Jenis atap yang digunakan adalah genteng aspal dengan berat persatuannya sekitar 190 pon per 100 kaki persegi. Dilihat dari perhitungan jenis genteng yang digunakan pada struktur atas, rangka baja pipa dapat menahan kuda-kuda rangka atap dengan profil Box Double Channel yang memiliki kuat tekan sebesar 5,397 Ton.



**Gambar 10. Struktur Space Frame**  
*Sumber: Google, 2023*

### c. Struktur Utama

Dari hasil analisa struktur bangunan terkait bentang per kolom, jumlah lantai, serta ketinggian dan beban berat dari struktur atas, struktur baja profil memiliki kelebihan yang dapat digunakan sebagai struktur utama. Hal ini dikarenakan keunggulan menggunakan rangka baja profil ini adalah bersifat tarik dengan rasio kekuatan terhadap berat yang tinggi memiliki kekuatan tinggi per satuan massa, sangat fleksibel yang dapat dibentuk menjadi bentuk apapun, dan dapat bertahan hingga 30 tahun jika dirawat dengan baik. Untuk lebar bentangan  $\leq 15$  m menggunakan baja profil IWF dengan ukuran 150 x 75 x 5 x 7 mm.



**Gambar 11. Struktur Rangka Baja Profil**

*Sumber: Analisa, 2023*

## Konsep Utilitas

### a. Utilitas Pencahayaan dalam Retail

#### Pencahayaan Area Rak

Area rak adalah tempat di mana barang-barang dipajang, yang memerlukan pencahayaan horizontal dan vertikal agar semua barang dapat terkena cahaya secara menyeluruh. Dengan jarak antar rak yang dekat, pencahayaan untuk area ini harus mengurangi bayangan dengan lampu yang berfungsi sebagai anti silau dan suhu warna netral. Lampu LED Batten dan lampu panel LED akan menjadi pilihan yang baik.



**Gambar 12. Pencahayaan menggunakan lampu LED**

*Sumber: Analisa, 2023*

### Pencahayaan Area Segar

Area segar seperti berbagai macam daging yang dijual di sebuah supermarket akan ditempatkan pada sebuah etalase dan kulkas khusus. Sehingga dibutuhkan pencahayaan yang tidak hanya membuat daging terlihat segar, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak suhu daging, baik di etalase maupun di dalam kulkas. Lampu downlight atau lampu LED heat sink memberikan cahaya yang sejuk dan dapat mengontrol suhu daging agar tetap segar.

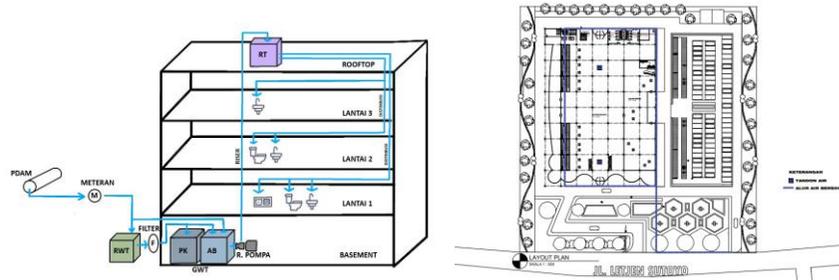


**Gambar 13. Pencahayaan dengan lampu LED heat sink**

*Sumber: Analisa, 2023*

### b. Utilitas Air Bersih

Air bersih bersumber dari air PDAM. Penggunaan air pada rancangan tersebut digunakan sesuai fungsi per lantai, yang mana toilet dan wastafel berada di lantai 1 dan 2, sedangkan pada lantai 3 terdapat aliran air yang digunakan jika sebuah retail membutuhkan sebuah wastafel. Sistem air bersih pada rancangan ini menggunakan down feed system, dimana air PDAM yang sebagian mengalir menuju RWT untuk difilter terlebih dahulu, sebagian langsung ditransfer menuju tangki bawah tanah. Kemudian air dipompa menuju tangki atap terlebih dahulu, lalu didistribusikan ke lantai-lantai bangunan.

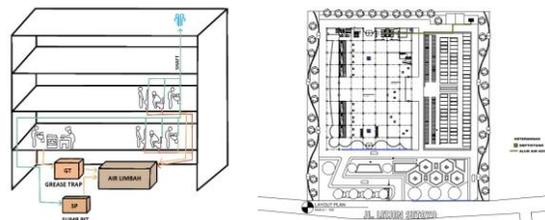


Gambar 14. Sistem Air Bersih

Sumber: Analisa, 2023

### c. Utilitas Air Kotor

Digunakan sistem riol kota dan sistem septic tank untuk resapan pada sistem pembuangan air kotor di lokasi tersebut. Pada sistem riol kota, air kotor akan disalurkan ke PPL (Pusat Pengolahan Limbah) dan akan berakhir bdi air bebas atau sungai (*open water*). Pembuangan limbah dan air kotor dipisah, yang mana pada system pembuangan air kotor dibagi menjadi 2, yaitu jalur tinja menuju STP dan yang kedua air lemak menuju Grease Trap terlebih dahulu lalu menuju STP. Setelah air limbah diproses hingga pada kadar air tertentu, maka akan dialirkan menuju roil kota.

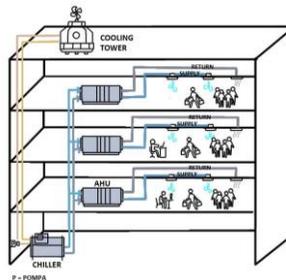


Gambar 15. Sistem Air Kotor

Sumber: Analisa, 2023

### d. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan buatan pada bangunan rancangan ini menggunakan penghawaan sistem central Water Cooled Chiller yang menggunakan air sebagai media pendinginnya.

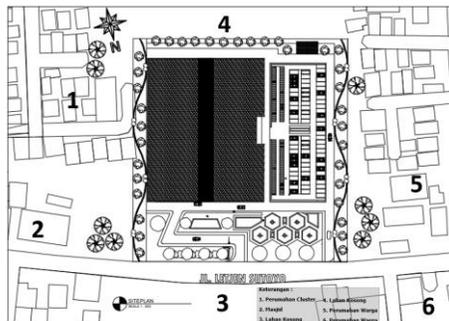


**Gambar 16. Sistem Penghawaan Buatan**  
*Sumber: Analisa, 2023*

## Visual Perancangan

### a. Siteplan

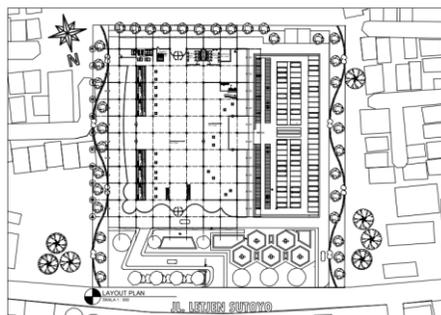
Siteplan menggambarkan kondisi tapak dengan kondisi sekitar tapak, memperlihatkan alur masuk dan keluar dari tapak.



**Gambar 17. Gambar Siteplan**  
*Sumber: Analisa, 2023*

### b. Layoutplan

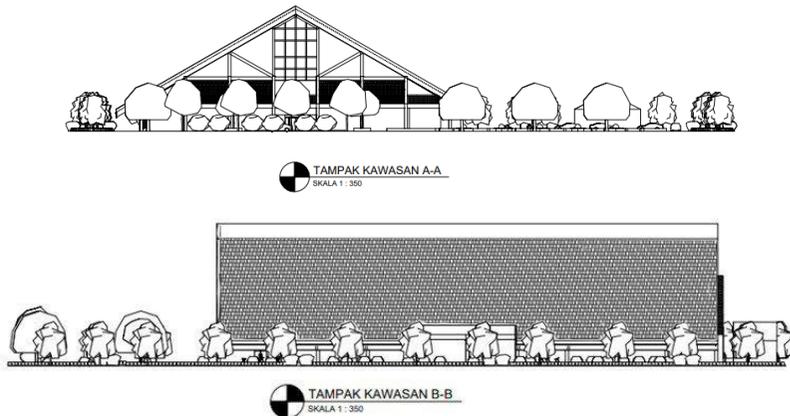
Layout plan memperlihatkan gambaran terhadap kondisi ruang dalam terhadap ruang luar.



**Gambar 18. Gambar Layout plan**  
*Sumber: Analisa, 2023*

c. Tampak Kawasan

Tampak bangunan mengadaptasi bangunan tembakau yang dimodifikasi. Ukuran atap yang dibuat sedemikian rupa berfungsi dalam proses sirkulasi angin dan pencahayaan yang masuk (Chin, 2021).

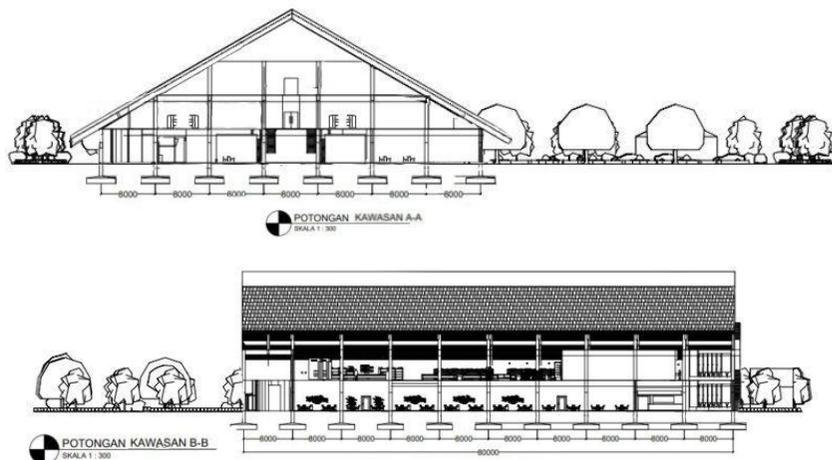


**Gambar 19. Gambar Tampak Kawasan**

*Sumber: Analisa, 2023*

d. Potongan Kawasan

Potongan kawasan memperlihatkan perabot di dalam ruang dan ruang luar.

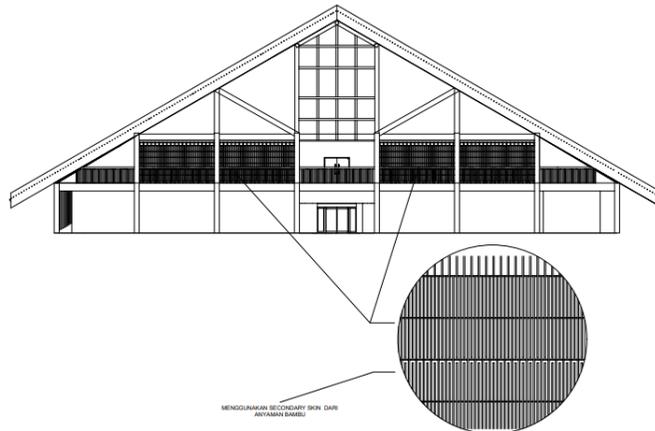


**Gambar 20. Gambar Potongan Kawasan**

*Sumber: Analisa, 2023*

e. Gambar Detail Arsitektur

Sebagian dinding bangunan menggunakan secondary skin yang bermaterialkan utama yaitu bambu guna sirkulasi pencahayaan dan angin (Dewi, 2023).



**Gambar 21. Gambar Detail Arsitektur**

*Sumber: Analisa, 2023*

f. Perspektif Eksterior

Pada ruang luar terdapat area duduk yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk bersantai.



**Gambar 22. Perspektif Eksterior**

*Sumber: Analisa, 2023*

g. Perspektif Interior

Pada ruang dalam terbagi menjadi beberapa area, yang salah satunya terdapat area daging dengan pencahayaan dan material lantai yang berbeda pula.



Gambar 23. Perspektif Interior

Sumber: Analisa, 2023

## KESIMPULAN

Arsitektur Neo Vernakular sebagai tema perancangan dengan alasan penerapan tersebut yaitu agar bangunan memiliki ciri khas kota Jember yang dituangkan ke dalam desain bangunan dan juga menggunakan filosofi bangunan vernakular yang ada di kota tersebut. Perancangan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Jember ini bertujuan yang selain memfasilitasi warga sekitar, juga merancang suatu acuan yang dapat menjadi pedoman perancangan pusat perbelanjaan. Penataan arsitektur modern yang bercampur ciri khas Jember yang siap diubah pada sebuah program perancangan pada fisik bangunan. Dilihat dari permasalahan yang sering terjadi di sekitar pusat perbelanjaan ini, sehingga muncul rancangan yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Sehingga dengan adanya pusat perbelanjaan ini dapat memfasilitasi dan memudahkan kebutuhan masyarakat setempat atau bahkan masyarakat Kabupaten Jember.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chin, Chen Ie. (2021). Analisa Pemilihan Material pada Bangunan Gudang Atag di Desa Karanganyar Kabupaten Jember. *Jurnal Desain Interior*, 6(2), 2549 – 2985.
- Citraningrum, Andika., dan Daning, Herawati. (2019). *Lesson from Vernacular Tobacco Barn: A Passive Design Strategy for Energy-Independent Building*. Atlantis Press, 195, 78 – 85.

- Dewi, Ni Made Emmi Nutrisia., I, Kadek Pranajaya., Ni, Nyoman Sri Rahayu., dan Ngurah, Gede Dwi Mahadipta. (2023). Kajian Pemanfaatan Bambu Sebagai Material Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perancangan Interior. *Senada*, 6, 148 – 155.
- Guimarães, P. (2018). The resilience of shopping centres: An analysis of retail resilience strategies in Lisbon, Portugal. *Moravian Geographical Reports*, 26(3), 160-172.
- Herminingsih, H., & Rokhani, R. (2014). Pengaruh perubahan iklim terhadap perilaku petani tembakau di kabupaten jember. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 15(1), 42-51.
- Neufert, Peter, & Ernest. (2000). *Architect's Data*. London: Oxford Brookes University.
- Neufert, P., & Ernest. (2002). *Data Arsitek Edisi ke 33 Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, A. D., Astrini, W., & Martiningrum, I. (2011). *Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Santana, A. (2020). *ALTERNATIF PERENCANAAN STRUKTUR SPACE FRAME PADA ATAP MASJID NEW YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT BERDASARKAN SNI 1729-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Wibowo, C. O., Iskandaria, H., & Suryandari, P. (2021). Perancangan Sport Mall Dengan Konsep Arsitektur High Tech Di Kota Surakarta. *MAESTRO*, 4(2), 77-84.